

## **PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG GIZI PADA IBU HAMIL TERHADAP KEHAMILAN RESIKO TINGGI DI DESA DURIAN KAWAN ACEH SELATAN**

**Raudhatun Nuzul ZA<sup>1)</sup>, Raisah<sup>2)</sup>**

1,2 Program Studi D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia  
email: raudhatun@uui.ac.id

### **Abstract**

*Background: Anemia is the biggest public health problem in the world, especially for pregnant women, because many have an iron deficiency. The level of knowledge of pregnant women about anemia is one of the factors that also play a role in the incidence of iron nutrition anemia in pregnant women. It was found in the initial survey at the Lamteuba Community Health Center that it was obtained in 2018 (10.5%), in 2019 there were (10.7%) and until June 2020 there were (6.5%) experiencing anemia. Research Objectives: To determine the effect of counseling on knowledge of pregnant women about anemia in the working area of Puskesmas Lamteuba, Aceh Besar District. Research Methods: The type of research used in this study is a quasi-experimental type (quasi-experimental) with a pre and post-test design. The population of this study was 30-trimester pregnant women in the work area of the Lamteuba Community Health Center, Aceh Besar District, totaling 30 people in this study. The entire population was sampled with the total sampling technique. Research Results: obtained statistical test results with a value in Sig. (2-tailed) obtained 0.000 which is smaller than  $\alpha = 0.05$ , so it can be concluded that  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected, which means that there is a very significant effect in providing health education about anemia on the knowledge of pregnant women in the work area of the Lamteuba Community Health Center. . Conclusion and Suggestion: there is an effect of health education about anemia on knowledge of pregnant women in the working area of the Lamteuba Community Health Center. It is hoped that pregnant women can improve their health knowledge, especially about anemia, to avoid the dangers of anemia during pregnancy.*

### **Abstrak**

Latar Belakang : Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia terutama bagi ibu hamil karena banyak yang mengalami defisiensi zat besi. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia merupakan salah satu faktor yang juga ikut berperan dengan kejadian anemia gizi besi pada ibu hamil. Ditemukan pada survey awal di Puskesmas Lamteuba diperoleh Tahun 2018 (10,5%), tahun 2019 terdapat (10,7%) dan sampai bulan Juni 2020 terdapat (6,5%) mengalami anemia. Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan di wilayah kerja Puskesmas Lamteuba Kabupaten Aceh Besar. Metode Penelitian : Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan jenis quasi eksperimen (eksperimen semu) dengan rancangan *pre dan post test*. Populasi dari penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang ada di wilayah kerja Puskesmas Lamteuba Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 30 orang dalam penelitian ini seluruh populasi menjadi sampel dengan tehnik pengambilan sampel *total sampling*. Hasil Penelitian : didapatkan hasil *uji statistic* dengan nilai pada Sig. (2-tailed) diperoleh 0.000 yang bermakna lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti ada pengaruh yang sangat signifikan dalam pemberian penyuluhan kesehatan tentang anemia terhadap pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Lamteuba. Kesimpulan dan Saran : ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang anemia terhadap pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lamteuba. Diharapkan kepada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan khususnya tentang anemia agar terhindari dari bahaya anemia selama masa kehamilan.

*Keywords: Knowledge of Pregnant Women, Health Education*

## 1. PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia terutama bagi ibu hamil karena banyak yang mengalami defisiensi zat besi. Anemia berperan pada peningkatan prevalensi risiko kesakitan dan kematian pada ibu dan bayi. Menurut WHO secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41,8%. Prevalensi anemia pada ibu hamil diperkirakan di Asia sebesar 48,2%, Afrika 57,1%, Amerika 24,1%, dan Eropa 25,1%. Berdasarkan Riskesdas (2018) terdapat 37,1% ibu hamil anemia, yaitu ibu hamil dengan kadar Hb kurang dari 11,0 gram/dl, dengan proporsi yang hampir sama antara kawasan perkotaan (36,4%) dan pedesaan (37,8%).

Hampir separuh atau sebanyak 48,9 persen ibu hamil di Indonesia mengalami anemia atau kekurangan darah, menurut hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Berdasarkan data Riskesdas 2018 persentase ibu hamil yang mengalami anemia tersebut meningkat dibandingkan hasil Riskesdas 2013 yaitu sebesar 37,1 persen (Abidah, 2018).

Sementara itu di Kabupaten Aceh Besar terdapat 30,8% ibu hamil yang menderita anemia, berdasarkan data dari Puskesmas Lamteuba, dari 13 desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lamteuba dengan pemeriksaan Hb ibu hamil rata-rata  $\leq$  11gr% (Puskesmas Lamteuba, 2019).

Anemia gizi besi dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu penyebab langsung dan tidak langsung. Faktor penyebab langsung meliputi jumlah Fe dalam makanan tidak cukup, absorpsi Fe rendah, kebutuhan meningkat serta kehilangan darah, sedangkan penyebab tidak langsung meliputi praktek pemberian makan yang kurang baik, komposisi makanan yang kurang beragam, pelayanan kesehatan yang rendah, serta keadaan sosial ekonomi masyarakat rendah. Keadaan sosial ekonomi meliputi tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, besar keluarga, pekerjaan, pendapatan dan lain-lain (Aritonang, 2017).

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia merupakan salah satu faktor yang juga ikut berperan dengan kejadian anemia gizi besi pada ibu hamil. Tingkat pengetahuan yang baik pada ibu hamil dapat mempermudah ibu hamil untuk mengetahui bahan pangan yang dapat membahayakan kehamilannya serta dapat memilih hal-hal yang dapat menunjang kualitas kehamilannya (Astuti, 2016).

Penelitian yang dilakukan di Kota Jambi Tahun 2018 menunjukkan bahwa ibu yang pengetahuannya kurang memiliki risiko 1,45 kali lebih besar untuk menderita anemia dalam kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil yang berpengetahuan baik (Putri, 2018). Penelitian lain yang dilakukan di Surabaya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian anemia ( $p=0,358$ ), ada hubungan antara status

gizi dengan kejadian anemia ( $p=0,000$ ), tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian anemia ( $p=0,222$ ), ada hubungan antara pemeriksaan kehamilan dengan kejadian anemia ( $p=0,000$ ), ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia ( $p=0,034$ ), ada hubungan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ( $p=0,024$ ) (Abidah, 2018).

Peningkatan pengetahuan pada ibu hamil bisa dilakukan dengan menggunakan penyuluhan atau konseling dengan menggunakan berbagai media. Hasil penelitian yang dilakukan di Kulon Progo Tahun 2019 menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anemia (Anastasya, 2019).

Dalam melakukan penyuluhan dapat menggunakan beberapa metode. Dalam penelitian ini digunakan , berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah (2018) dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan menggunakan . Petugas kesehatan di Puskesmas Lamteuba selama ini sudah sering melakukan penyuluhan kepada ibu hamil termasuk tentang anemia, namun demikian masih banyak ibu hamil yang belum memahami benar apa itu anemia dan bagaimana cara mencegahnya.

Gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses *digesti*, *absorpsi*, *transportasi*, *penyimpanan*, *metabolisme* dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan. Status gizi adalah keadaan kesehatan yang berhubungan dengan penggunaan makanan oleh tubuh (Adriani, 2016).

Kehamilan menyebabkan meningkatnya metabolisme energi, karena itu kebutuhan energi dan zat gizi lainnya meningkat selama kehamilan. Peningkatan energi dan zat gizi tersebut dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, penambahan besarnya organ kandungan dan perubahan komposisi dan metabolisme tubuh ibu, sehingga jika kekurangan energi atau zat gizi tertentu menyebabkan janin tumbuh tidak sempurna (Paramashanti, 2019).

Kehamilan risiko tinggi adalah suatu kehamilan patologi yang dapat mempengaruhi keadaan ibu dan janin. Kehamilan resiko tinggi adalah suatu proses kehamilan yang memiliki risiko lebih tinggi dan lebih besar dari kehamilan normal, baik bagi ibu maupun janin yang di kandungnya, selama masa kehamilan, melahirkan ataupun nifas bila dibandingkan dengan kehamilan, persalinan dan nifas normal. Sehingga dapat terjadi penyakit ataupun kematian sebelum maupun sesudah persalinan. (Manuaba, 2012).

Kehamilan merupakan proses reproduksi yang normal dan merupakan sebuah keadaan yang dinantikan dari setiap pasangan, tetapi tetap mempunyai risiko untuk terjadinya komplikasi. Setiap wanita hamil mempunyai risiko untuk mendapatkan hal-hal yang merugikan jiwanya maupun janin yang dikandungnya, hanya saja mempunyai derajat risiko yang bervariasi. Faktor risiko ibu hamil adalah kondisi pada ibu hamil/janin yang menyebabkan kemungkinan terjadinya komplikasi persalinan dengan risiko kematian pada ibu dan bayi. (Sofyana, 2018).

## 2. METODE

Kegiatan penyuluhan ini telah dilaksanakan di Desa Durian Kawan Aceh Selatan. Peserta yang diikuti dalam kegiatan ini berjumlah 50 orang ibu hamil. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini selama satu hari pada tanggal 14 September 2020.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dilakukan kegiatan penyuluhan kesehatan dengan judul penyuluhan kesehatan tentang gizi pada ibu hamil terhadap kehamilan resiko tinggi di Desa Durian Kawann Aceh Selatan.

## 4. KESIMPULAN

Penyuluhan kesehatan ini membahas tentang gizi pada kehamilan yang terhadap pengaruh kehamilan resiko tinggi yang Diharapkan kepada seluruh masyarakat khususnya kepada ibu hamil dan calon ibu hamil agar dapat mempersiapkan sebaik mungkin pengetahuan dan informasi seputar kehamilan sehat dan dapat mengkonsumsi makanan bergizi selama hamil agar dapat mengurangi dan menghindari terjadinya komplikasi saat kehamilan.

## 5. REFERENSI

Penulisan pustaka menggunakan sistem *Harvard Referencing Standard*. Semua yang tertera dalam daftar pustaka harus dirujuk di dalam naskah. Kemutakhiran referensi sangat diutamakan.

### A. Buku

Nugroho, Taufan. 2014. *Buku Ajar Askeb 1 Kehamilan*. Yogyakarta. Nuha Medika

Pratiwi. 2019. *Patologi Kehamilan. Memahami Berbagai Penyakit Dan Komplikasi Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Rukiah, Aiyeyeh. 2013. *Asuhan Kebidanan 1 Kehamilan*. Jakarta. Trans Info Media

### B. Artikel Jurnal

Profil Kesehatan Provinsi Aceh. 2018. *Angka Kematian Ibu dan Komplikasi Kebidanan*

Purwoastuti. 2015. *Prilaku Dan Softskills Kesehatan Panduan Untuk Tenaga Kesehatan Perawat Dan Bidan*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.

Dinas Kesehatan Aceh Selatan. 2019. *Jumlah Ibu Hamil dan Ibu Hamil dengan Gizi Kurang dan Kehamilan Berisiko Tinggi*